

## BAB VII

### Pengentasan Kemiskinan Petani Padi di Desa Glatik

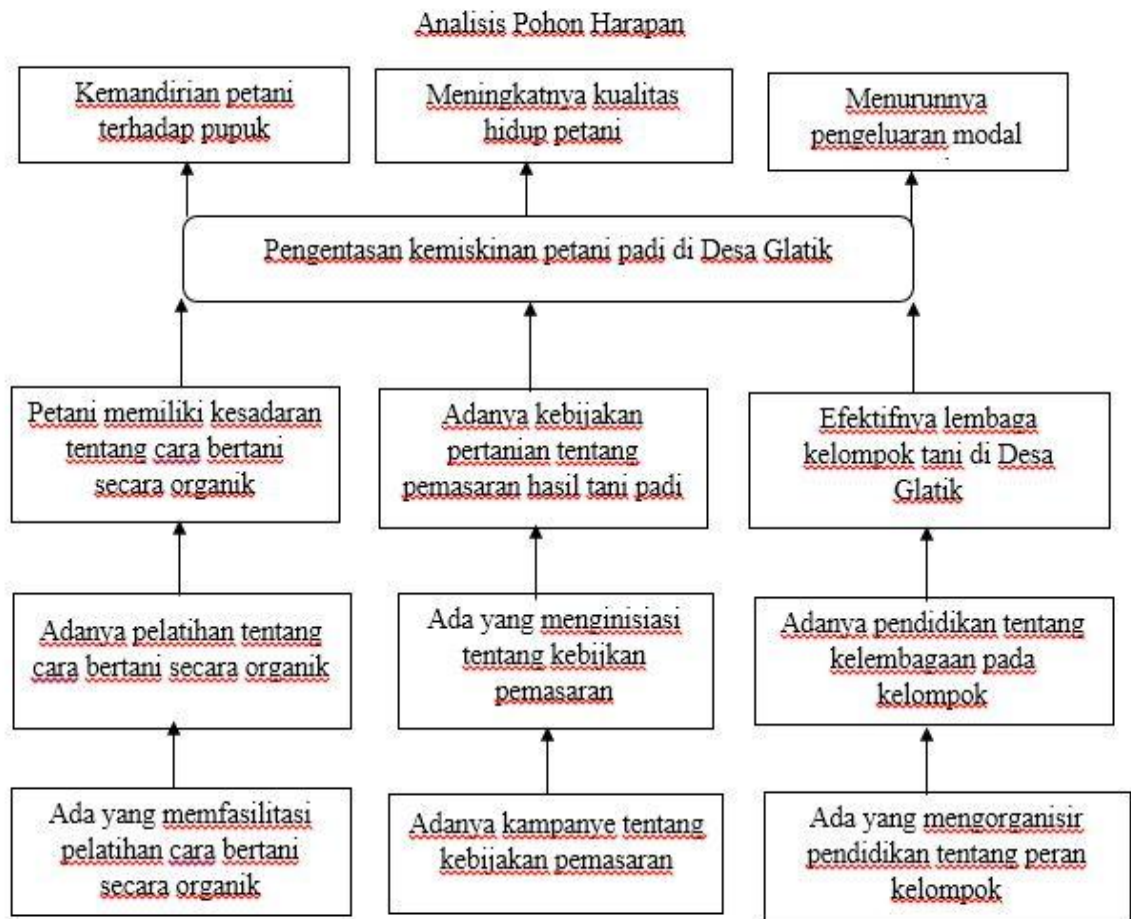
Pada dasarnya di Desa Glatik terdapat Kelompok Tani, yang memiliki pengaruh kuat yang bersentuhan langsung dengan masyarakat petani di Desa Glatik. Mereka adalah kelompok yang berpartisipasi langsung dalam segala bentuk rencana dan realisasi kegiatan yang bertujuan menghidupkan kegiatan para petani yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan kegiatan bercocok tanam. Namun demikian justru posisi mereka selama ini hanya sebagai penyalur pupuk kimia bersubsidi dari pemerintah.<sup>32</sup>

Sebelum aksi program dilaksanakan, maka diadakan perencanaan aksi terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksud adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan aksi yang akan dilaksanakan baik berupa jenis kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, lokasi, pihak yang dilibatkan, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan petani padi. Dari permasalahan yang telah ditemukan dalam kehidupan petani padi, maka telah disepakati bersama-sama dengan masyarakat harapan-harapan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan petani padi melalui diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Adapun gambaran harapan tersebut akan mudah difahami melalui analisis pohon harapan berikut ini.

---

<sup>32</sup>Siti Azizah. *Sosiologi Ekonomi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press Anggota IKAPI. 2014) hal. 230

Bagan 7.1



Berdasarkan pohon harapan tersebut bahwa terdapat 3 aksi kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat petani padi yaitu:

A. Penguatan kelembagaan kelompok tani

Seperti yang telah direncanakan pada proses perencanaan sebelumnya bahwa aksi untuk pemecahan masalah ketergantungan terhadap pupuk kimia ini salah



berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Mulai dari masalah penanaman, perawatan padi hingga musim panen.

Pertemuan ini membahas tentang solusi agar kelompok tani yang menaungi beberapa petani yang ada di Desa Glatik bisa memberikan dampak positif, perbincangan dimulai dari fasilitator yang menjelaskan tentang permasalahan yang dialami para petani yang masih bergantung pada pupuk kimia. Selanjutnya perwakilan dari salah seorang warga mengatakan, “saiki onoke kelompok tani kambek gak onoke yowes podo wae, kaet biyen yo fungsine mek sekedar nyalurno pupuk teko pemerintah, gak onok kegiatan opo-opo blas. Dadi nek wes kadong onok kelompok tani wadah kanggo petani liyane yo ayok seng podo rukun, guyub berbagi informasi”(sekarang ada tidaknya kelompok tani sama saja, sejak dulu fungsinya hanya menyalurkan pupuk kimia subsidi dari pemerintah, tidak ada kegiatan sama sekali, jadi jika sudah adanya kelompok tani sebagai wadah untuk para petani mari yang rukun dan saling berbagi informasi).

Gambar 7.1 pendidikan kelembagaan kelompok tani



Sumber: dokumentasi peneliti

Kelompok tani merupakan organisasi non formal yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Penumbuhan kelompok tani didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama dari para petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kegiatan yang dikelola oleh kelompok tani tergantung pada kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut berdasarkan jenis usaha maupun unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi pertanian, pasca panen, dan pemasaran.

Saat ini tujuan dari pertemuan yang dilakukan pada malam hari itu sangat memberikan kesadaran bagi para petani. Oleh karena itu sangat mengharapkan petani mau menjadi anggota kelompok tani, agar mereka mudah untuk mengakses



- b) Memperlancar proses identifikasi kebutuhan dan masalah petani, serta menyusun rencana dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam berusaha tani
- c) Menganalisis potensi wilayah, sumber daya, potensi pasar, dan peluang usaha untuk mengembangkan usaha taninya
- d) Meningkatkan kemampuan untuk mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan ramah lingkungan
- e) Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi spesifik lokasi
- f) Mendorong agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.
- g) Perkembangan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kekompakan dan faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban di antara para anggota.

Untuk itu, perlu diciptakan suatu kegiatan yang dapat menjalin keakraban di antara para anggota, misalnya dalam bentuk pertemuan rutin, diskusi, arisan, maupun simpan pinjam. Dari sini kelompok tani diharapkan dapat terus berkembang menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri, yang dicirikan antara lain:

1. Adanya pertemuan anggota secara berkala dan berkesinambungan



2. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama, serta di setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi
3. Memiliki norma/ aturan yang disepakati dan ditaati bersama
4. Memiliki pencatatan/ pengadministrasian organisasi yang rapi
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama
6. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar
7. Sebagai sumber dan pelayanan informasi dan teknologi terutama bagi anggotanya
8. Adanya jalinan kerjasama antar kelompok tani maupun dengan pihak lain
9. Adanya pemupukan modal usaha, baik iuran dari anggota maupun penyisihan hasil usaha/ kegiatan kelompok.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil pada pertemuan dengan kepengurusan kelompok tani yakni Sebuah kelompok tani yang kuat dan mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para anggotanya. Manfaat tersebut berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta kemudahan dalam mengakses permodalan, informasi, teknologi, peluang pasar, dan sumber daya lainnya, yang pada akhirnya berpengaruh secara nyata dalam bentuk peningkatan pendapatan dan skala usaha tani.







berbahan utama kotoran sapi kering yang telah didiamkan selama kurang lebih 3 bulan dan juga dedaunan yang di sebutkan.

Gambar 7.2 proses pembuatan pupuk



Sumber: dokumen peneliti

Kemudian peneliti bersama masyarakat petani padi melakukan proses pembuatan pupuk organi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencincang atau memotong bonggol pisang atau sayuran dan buah-buahan busuk menjadi bagian-bagian kecil sekitar 3-5 cm.
2. Mencampurkan semua bahan yang telah dicincang dengan menggunakan cairan

EM4 dengan perbandingan 1:1, misalnya: bahan yang dicincang beratnya 5kg maka penggunaan EM4 5 tutup botol EM4 tersebut. Hal ini berguna untuk

menekan bau busuk yang menyengat ketika proses pembuatan pupuk cair berlangsung

3. Menyiapkan drum sebagai tempat proses pembusukan, kemudian di  $\frac{1}{3}$  dan  $\frac{2}{3}$  bagian drum diberi lubang yang di dalamnya diberi paralon kecil yang telah di lubangki kecil-kecil. Hal ini berfungsi untuk mengeluarkan gas racun. Lalu dibagianbawah drum diberi kran ini berfungsi untuk mengambil hasil yang berupa pupukcair.
4. Kemudian dimasukkannya cairan EM4 dan serbuk Skarbio denganperbandingan yang sama yaitu 1:1, untuk pemberian skarbio apabila bahannya5 kg maka, pemberiannya 5 kepalan tangan lalu taburkan diatas bahan tersebut. kemudian aduk hingga merata.
5. Siapkan drum dan beri air sebanyak  $\frac{1}{3}$  bagian drum.
6. Letakkan bahan yang telah tercampur kedalam karung goni dan masukkedalam drum.
7. Menutup bagian atas drum menggunakan plastik.

Pupuk ini mempunyai kelebihan yaitu antara ampas dan cairan yangdihasilkan keduanya dapat dimanfaatkan oleh para petani. Ampasnya yangmerupakan pupuk kompos ini dapat digunakan ketika para petani akan mulaimenanami sawah atau tegalnya. Atau dapat juga digunakan sebagai media tanamdalam pembibitan. Sedangkan cairannya dapat digunakan ketika tanaman sudahmulai tumbuh atau akan berbuah.

Adapun di bawah ini perbedaan-perbedaan antara pupuk organik dan pupuk anorganik yaitu :

- a) Pupuk organik terbuat dari bahan-bahan alami dan pupuk anorganik dibuat/dicampur dengan bahan-bahan kimia.
- b) Pupuk organik memiliki manfaat yang luas. Sedangkan manfaat pupuk anorganik terbatas untuk fungsi-fungsi tertentu.
- c) Pupuk organik bersifat menyuburkan tanah. Berbeda dengan pupuk anorganik yang mengubah sifat-sifat tanah tersebut.
- d) Tanah yang diberikan pupuk organik terus-menerus akan berubah menjadi gembur. Sementara itu, pemakaian pupuk anorganik dalam waktu yang lama akan membuat tanah menjadi tandus.
- e) Pupuk organik tidak membunuh mikroorganisme yang hidup di dalam tanah. Lain halnya dengan pupuk anorganik yang dapat membinasakan makhluk hidup yang bersembunyi di balik tanah.
- f) Pupuk organik terserap ke dalam tanah secara bertahap-tahap. Sedangkan proses penyerapan pupuk anorganik ke dalam tanah terjadi dalam waktu yang relatif singkat.
- g) Pemakaian pupuk alami membuat tanaman bersifat organik dan bebas residu bahan kimia sehingga harga jualnya lebih mahal daripada tanaman yang memakai pupuk anorganik.

Setelah masyarakat petani mengerti bahan sekaligus cara untuk pembuatan pupuk organik, maka para petani tidak merasa kebingungan lagi jika ketersediaan pupuk subsidi dari pemerintah tidak ada. Selain itu, para petani juga tidak melulu bergantung pada pupuk kimia yang justru merusak lahan pertanian, dan juga pastinya dapat meminimalisir pengeluaran modal untuk kebutuhan pertaniannya. Meskipun cara pembuatannya agar benar-benar menjadi pupuk membutuhkan waktu yang mungkin cukup lama, namun setidaknya para petani menyadari bahwa alternatif pupuk organik sangat membantu untuk perkembangan bertani. Dan semoga kepengurusan kelompok tani yang sudah terbentuk di Desa Glatik selalu memberikan bantuan berupa pemberdayaan agar para petani tidak terus-menerus terbelenggu dalam kemiskinan. Sehingga para petani di Desa Glatik berkembang.